

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk yang berpikir dan berkembang. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dunia pendidikan, terjadi proses belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yang melibatkan guru dan peserta didik yang terjadi pada lingkungan belajar dan membutuhkan komponen-komponen pembelajaran. Menurut Fanani (2010:68), dalam proses pembelajaran ada komponen pembelajaran, guru mengajar dan siswa belajar. Komponen tersebut berupa pesan, yakni materi pembelajaran. Menurut Siagian (2015:123), keberhasilan dalam proses belajar mengajar bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Menurut Anwar (2009:106), ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satunya yaitu sikap. Sesuai dengan esensi kurikulum 2013, aktivitas pembelajaran didesain dalam tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Komponen sikap terbagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual

(KI-1) dan sikap sosial (KI-2) (Gusviani, 2016:99-100). Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu situasi atau objek yang dihadapi sehingga sikap dapat bersifat negatif dan ada pula yang bersifat positif (Rosa, 2012:220).

Menurut Zahara, Harun dan Abdi (2017:1), sikap sosial adalah sikap yang terdapat pada sekelompok orang dan menjadi perhatian seluruh anggota kelompok lainnya. Sedangkan menurut Handayani, Dantes dan Lasmawan (2013:40), sikap sosial merupakan suatu dorongan yang berasal dari diri anak agar meninggalkan pola berpikir egosentrisnya. Berdasarkan buku panduan penilaian kurikulum 2013 tingkat SMA bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran, sikap sosial mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun serta percaya diri.

Salah satu komponen pada proses belajar dan pembelajaran yaitu model pembelajaran. Menurut Titu (2015:176), model pembelajaran adalah salah satu faktor penentu bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Fuad, Mahanal dan Zubaidah (2017), terdapat 5 unsur dalam model pembelajaran yaitu sintaks, prinsip aksi reaksi, sistem sosial, dampak instruksional dan sistem pendukung. Menurut Titu (2015:176), dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang menjadikan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan sikap sosial yang dimiliki oleh

peserta didik. Model pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada saat proses belajar dan pembelajaran. Akan tetapi, berdasarkan analisis studi literatur bahwa model pembelajaran *problem solving* belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dan tuntutan penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013, terutama aspek sikap sosial (KI 2). Tidak terjadi interaksi antara sesama peserta didik saat guru menerapkan sintaks model pembelajaran *problem solving*. Menurut Polya (1973), sintaks model pembelajaran *problem solving* yaitu memahami masalah (*understanding the problem*), merencanakan penyelesaian (*devising a plan*), melaksanakan rencana (*carrying out the plan*), dan memeriksa kembali (*looking back*).

Pengembangan model pembelajaran *problem solving* yang dilakukan oleh peneliti ditinjau dari unsur sintaks model pembelajaran. Tujuan pengembangan sintaks model pembelajaran *problem solving* adalah untuk menciptakan kondisi belajar dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif, komunikatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat meraih prestasi yang maksimal dengan meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran. Karena keberhasilan proses belajar dan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kemampuan dan kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterlibatan siswa secara efektif (Nurwidyastuti, & Wutsqa, 2016:35). Untuk itu perlu dilakukan pengembangan sintaks model pembelajaran *problem solving* yang dapat memaksimalkan fungsi model pembelajaran dan meningkatkan sikap sosial yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Modifikasi Sintaks Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil modifikasi sintaks model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik?
2. Bagaimana tingkat validitas hasil modifikasi sintaks model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pengembangan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil modifikasi sintaks model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik.
2. Untuk mengetahui tingkat validitas hasil modifikasi sintaks model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebuah sintaks modifikasi model pembelajaran *problem solving* yang disusun untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini penting untuk dilakukan karena memiliki manfaat :

1. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan dalam memilih dan menerapkan sintaks model pembelajaran *problem solving* yang mampu meningkatkan sikap sosial peserta didik.

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kerja sama saat proses pembelajaran berlangsung, dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih kompetitif dan informatif serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa ingin tau.

3. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dalam proses pencarian serta pemecahan permasalahan mengenai sintaks model pembelajaran *problem solving*, dan menambah wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan, serta memberikan semangat bagi peneliti yang lainnya untuk mengembangkan model pembelajaran *problem solving*.

1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah sintaks model pembelajaran *problem solving* yang disusun berdasarkan sikap sosial, esensi kurikulum 2013 serta aksi-reaksi yang diberikan oleh peserta didik sehingga mampu meningkatkan sikap sosial peserta didik.

1.6.2 Batasan Pengembangan

Peneliti membatasi penelitian pengembangan ini pada modifikasi sintaks model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik yang dikembangkan dengan model ADDIE, hingga tahap *development* (pengembangan) dengan uji validitas untuk melihat kelayakan hasil modifikasi.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman antara peneliti dengan pihak-pihak yang akan memanfaatkan hasil penelitian ini maka diperlukan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk.
2. Model Pembelajaran merupakan pola interaksi yang digunakan sebagai acuan saat proses belajar mengajar.
3. Model pembelajaran *problem solving* adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara melatih para peserta didik menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.
4. Sikap sosial peserta didik merupakan perilaku peserta didik secara khusus yang ditunjukkan kepada orang lain dan akan mempengaruhi interaksi sosial peserta didik.
5. Sintaks model pembelajaran dapat diartikan sebagai aturan atau langkah langkah yang harus dipenuhi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Validitas berarti menurut cara yang semestinya dan berlaku. Perangkat pengembangan dikatakan valid apabila sesuai dengan kriteria validitas menurut validator.